

**CITRA PEREMPUAN
DALAM NOVEL *BUNGA-BUNGA RINDU*
KARYA BADRI WAHAB**

**Santy Irfarettha¹, Abdurahman², Bakhtaruddin. Nst³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: santyirfarettha@yahoo.com**

Abstract

This research means to describe the image of women in the novel of *Bunga-bunga Rindu* by Badri Wahab, that (a) the image of women in term of physical, (b) the image of women in term of psychic, and (c) the image of women in term of social development. This data of research is the image of women in the novel of *Bunga-bunga Rindu* by Badri Wahab is created by Libri Publisher in 2008. Based on the analysis of data are found that: (a) the image of women in term of physical is beautiful women, (b) the image of women in term of psychic is diligent and smart women, (c) the image of women in term of social can see from embrace of a women figure that: (1) as a wife, (2) as a child, (3) as a mother, (4) as a sister, (5) as a friend, (6) as a doctor, (7) as a sister in law, (8) as a house keeper, (9) as a sister in law, (10) as a teacher, (11) and as a mother in law.

Kata kunci: Citra Perempuan; Novel; Bunga- bunga Rindu.

A. Pendahuluan

Novel merupakan salah satu karya sastra hasil olah ide dari pengarang yang mengungkapkan permasalahan yang terjadi, dalam kehidupan masyarakat yang bersifat fiktif. Kehidupan masyarakat yang digambarkan di dalam novel dipenuhi oleh persoalan yang kompleks, maka layaklah novel dikatakan memiliki karakteristik permasalahan yang luas dibandingkan dengan cerpen dan puisi. Menurut Abrams (dalam Atmazaki, 2005:40) yang menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh kefiksiannya

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang berusaha memberikan efek realis dengan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang ke arah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari.

Novel-novel mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi pada masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan. Tokoh perempuan dalam novel selalu mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu.

Beragam permasalahan pelik yang muncul juga mewarnai novel *Bunga-bunga Rindu* karya Badri Wahab. Secara umum novel *Bunga- Bunga Rindu* banyak memberikan gambaran mengenai perjuangan perempuan yang mandiri untuk mewujudkan keinginannya. Sosok perempuan yang ditampilkan Badri Wahab dalam novel *Bunga -Bunga Rindu* adalah Arnita, seorang dokter spesialis kandungan yang merasa suaminya tidak ada apa-apanya dibandingkan dia yang seorang dokter. Cobaan datang silih berganti membuat Arnita sadar akan kesalahannya yang telah membuat suaminya pergi, disinilah Arnita berjuang terus-menerus mencari sang suami dan membesarkan anak-anaknya, dan juga mencari nafkah, sampai akhirnya Arnita menemukan Arman yang telah menikah lagi. Permasalahan perceraian, perjuangan untuk terus hidup, menjanda, dimadu, mendidik anak dan memenuhi kebutuhan anak seorang diri serta hubungan percintaan dengan lika-liku yang penuh warna.

Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang arti penting kehidupan berumah tangga yang didasari atas cinta dan kasih sayang sehingga akan terbentuk rumah tangga yang harmonis dan kebahagiaan yang selalu menyertainya serta keluarga yang selalu diridhoi oleh Allah. Kebahagiaan dalam keluarga tidak hanya didasari oleh rasa cinta saja tetapi harus ada kepercayaan dan saling pengertian. Karya ini dapat memberikan

gambaran kepada pembaca tentang bagaimana cara membentuk rumah tangga yang harmonis, pentingnya menghargai seorang suami.

Sebagai pengarang (Badri Wahab) dalam menulis novel *Bunga-bunga Rindu*, yaitu dari segi bahasanya yang “hidup” dalam menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dalam cerita. Hal tersebut juga tampak dalam menggambarkan karakter, penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga dalam menceritakan perasaan dan emosi masing-masing tokoh perempuan yang banyak ia ceritakan dalam novel tersebut. Citra perempuan merupakan gambaran yang dimiliki orang mengenai sebuah pribadi bermakna, yang dapat dilihat melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, pola pikir yang ia kembangkan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008:270) citra berarti “gambaran atau rupa, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai sebuah pribadi”, bermakna bahwa kepribadian seseorang yang bisa dilihat melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan pola pikir yang ia kembangkan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi, baik persoalan yang berat maupun yang ringan. Pengertian tersebut mengingatkan bahwa citra dikaitkan dengan penilaian kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Citra perempuan ditinjau dari segi fisik dalam novel *Bunga-bunga Rindu* karya Badri Wahab (b) Citra perempuan ditinjau dari segi psikis dalam novel *Bunga-bunga Rindu* karya Badri Wahab (c) Citra perempuan ditinjau dari segi sosial dalam novel *Bunga-bunga Rindu* karya Badri Wahab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat analisis isi dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut David Wilkiam (dalam Moleong, 2005:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah. Definisi lain Menurut

Semi (1993:23) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi konsep yang dikaji secara empiris. Metode deskriptif merupakan “suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang”. (Nazir, 1988:63) sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini menggambarkan citra perempuan yang terkandung dalam novel *Bunga-bunga Rindu* dalam bentuk kata-kata.

Data penelitian ini adalah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel seperti: penokohan, alur, latar, tema dan amanat, sudut pandang yang tertuju pada citra perempuan yang diungkapkan pengarang dalam novel *Bunga-bunga Rindu* karya Badri Wahab. Sumber data penelitian ini diperoleh dari perangkat bahasa, yaitu kata-kata, frase, kalusa, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Bunga-bunga Rindu* karya Badri Wahab. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2005:338) Teknik uraian rinci ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan setelah dan secermat mungkin. Keabsahan data dilakukan dengan pembuktian yang diambil langsung dari novel *Bunga-bunga Rindu* karya Badri Wahab. Bagian yang diambil adalah cerita yang berupa dialog antar tokoh dan kata-kata yang digunakan pengarang dalam novel tersebut, setelah didapat bagian maka dikutip beberapa baris untuk memperlihatkan hal yang dimaksud. Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan dan menulis laporan.

C. Pembahasan

Novel *Bunga-bunga Rindu* tokoh-tokoh yang digambarkan adalah tokoh-tokoh perempuan yang mandiri, dan patuh, selain memiliki budi pekerti yang baik tokoh-tokoh perempuan yang ada dalam novel *Bunga-bunga Rindu* karya Badri Wahab memiliki citra perempuan diantaranya adalah:

a. Citra Perempuan dari Segi Fisik

Citra perempuan ditinjau dari segi fisik yaitu, gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri fisik atau lahiriah yang mencakup di dalamnya yaitu: usia, jenis kelamin, keadaan tubuh dan ciri muka. Citra perempuan dari segi fisik yang terdapat dalam novel ini adalah perempuan yang cantik, karakteristik wanita cantik dalam novel ini adalah fisik yang indah, dipuji para lelaki, dan menarik bagi lelaki. Citra ini berdasarkan ciri fisik terdapat pada tokoh perempuan yaitu Arnita, istri dr. Anton dan Lina. Citra yang didasarkan pada diri Arnita, dia adalah seorang dokter perempuan yang cantik. Terdapat dalam kutipan-kutipan berikut:

“Silahkan dokter cantik,” katanya sambil merangkul bahunya, berjalan ke arah pintu keluar ruangnya. (Wahab, 2008:53)

Berdasarkan kutipan di atas Arnita merupakan seorang dokter yang cantik, ini terbukti dengan banyaknya orang yang memujinya. Citra yang didasarkan pada diri istri dr. Anton, dia adalah istri seorang dokter yang cantik. Terdapat dalam kutipan berikut:

Istri dr. Anton terlihat cantik. Dia mengenakan baju putih, topi putih yang menghiasi kepalanya, dan *assesoris* mewah yang menghiasi leher dan lengannya. (Wahab, 2008:133)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa istri dr. Anton merupakan seorang perempuan yang cantik dan dipuji orang karena kecantikannya.

Citra yang didasarkan pada diri Lina, dia adalah istri kedua Arman dan juga madunya Arnita. Terdapat dalam kutipan-kutipan berikut:

Si Arman itu, orang yang paling beruntung di dunia. Dia dapat istri dokter yang cantik kemudian dia dapat lagi Lina yang mukanya kayak Laila Majenun. (Wahab, 2008:258)

b. Citra Perempuan dari Segi Psikis

Citra perempuan dari segi psikis yang terdapat dalam novel ini adalah wanita sebagai seorang yang cerdas dan pintar. Dalam novel ini perempuan digambarkan sebagai seseorang yang cerdas yang mempunyai kemampuan tinggi dalam belajar. Hal ini didasarkan pada diri Arnita. Arnita

merupakan seorang perempuan yang cerdas dan pintar, rajin belajar ini terdapat dalam kutipan berikut:

Akupun bisa melewati masa studiku dengan konsentrasi penuh pada pelajaran dan mampu menyelesaikan semua tugas-tugas sebagai mahasiswa dengan nilai tinggi. (Wahab, 2008:21)

c. Citra Perempuan dari Segi Sosial

Citra wanita dari segi sosial yang terdapat dalam novel ini adalah (1) wanita sebagai: (a) Sebagai istri; (b) Sebagai anak; (c) Sebagai ibu; (d) Sebagai adik; (e) Sebagai sahabat; (f) Sebagai sebagai dokter; (g) Sebagai kakak ipar; (h) Sebagai pembantu; (i) Sebagai adik ipar; (j) Sebagai ustadzah; (k) Sebagai mertua.

1) Sebagai Istri

Dalam novel *BBR*, ada lima orang tokoh perempuan yang berperan sebagai istri. Tokoh Arnita dalam novel *BBR* berperan sebagai istri dan juga sebagai istri pertama. Arnita sebagai istri awal mulanya menyayangi dan mencintai suami. Sikapnya berubah saat kedekatannya dengan seorang dokter dan ditambah lagi dengan suaminya tidak lagi bekerja, Arnita merasa dia lebih dari suaminya, baik dari segi pekerjaan juga dari segi pendidikan dan Arnita tidak lagi menganggap suaminya sebagai seorang yang harus dia hormati yang seharusnya dia sayangi. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Sedikit demi sedikit, aku mulai terseret oleh kharisma dr. Anton. Aku mulai memandangkan suamiku dengan dengan dr. anton yang menurutku bagai bumi dan langit. (Wahab, 2008:44).

Sebagai istri yang tidak setia dan tidak menghormati suaminya yang hanya seorang pengangguran, Arnita merasa jauh lebih senang saat Arman pergi meninggalkan dia dengan anak-anaknya, dengan demikian Arnita akan bebas berhubungan dengan laki-laki lain yaitu dokter Anton. Tetapi kebahagiaan itu hanya sementara waktu saat kebusukan dokter Anton terbongkar karena telah memperkosa asistennya Nurhayati sampai hamil,

dan tidak mau bertanggung jawab. Dari kejadian tersebut Arnita mulai sadar akan semua kesalahan yang dia lakukan. Arnita sangat menyesali semua perbuatannya, dia benar-benar merasa bersalah dan sangat ingin minta maaf pada suaminya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

Lama kupandangi wajah kak Arman pada foto, tiba-tiba saja ada perasaan amat rindu dan kangen padanya. Tiba-tiba saja datang semua kenangan indah yang pernah kujalani bersamanya. Tiba-tiba saja teringat begitu besarnya perhatian dan kasih sayang padaku.. tiba-tiba terbayang wajahnya yang melas karena dulu sering aku marah dan bersikap acuh tak acuh padanya. Entah mengapa tiba-tiba aku jadi merasa kehilangan dan timbul rasa penyesalan atas sikapku yang telah menyakiti perasaan kak Arman. (Wahab, 2008:93)

Dari kutipan di atas terlihat Arnita yang benar-benar menyesali semua perbuatannya yang telah dia lakukan pada suaminya. Arnita benar-benar ingin bertaubat dan sangat merasa bersalah pada suaminya dan juga dia akan menjadi muslimah yang taat, berbakti pada suami. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

Kuputuskan untuk shalat dulu agar konsentrasi dalam shalatku hanya tertuju pada Allah swt tanpa terpengaruh dengan isi surat kak Arman. Ku ingin kembali menjadi muslimah yang baik. Aku ingin mohon apun, aku ingin meminta agar Allah mengembalikan kak Arman dalam keluargaku. Aku ingin membahagiakan kedua anakku dengan kehadiran papanya di rumah ini. Aku ingin mengabdikan diri sebagai seorang istri yang setia dan menghormati suami. (Wahab, 2008:94-95)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat Arnita yang sangat menyesali perbuatannya, dia ingin suaminya kembali, dan akan menjadi istri yang berbakti pada suami, dan Arnita juga berjanji akan setia dan menunggu suaminya datang kembali padanya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“saya berjanji akan bertahan bu, dan menunggu kak Arman datang kembali, seberapa lama pun itu”. (Wahab, 2008:146)

Penantian panjang Arnita, dan juga berkat kesabarannya akhirnya dia dapat bertemu kembali dengan suaminya Arman, dengan perasaan yang

amat bersalah Arnita minta maaf pada suaminya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“kak, maafkan Nita kak...hukumlah Nita kalau kakak mau. Pukullah aku kalau itu yang bisa membuat kakak memaafkan aku. Lakukanlah kak.. lakukanlah kak...aku rela mati di tangan kakak kalau memang cara itu yang bisa menembus dosaku. Nita lebih baik mati dari pada tersiksa terus menerus dengan perasaan bersalah. Kalaulah kakak tidak sudi menerima diriku karena aku tau kakak sudah beristri, maafkan aku kak, aku hanya minta kakak ikhlas memaafkan aku kak. Kak Arman, aku bersumpah kalau aku tidak pernah menyerahkan diriku pada pada laki-laki lain selain kakak, aku masih menjaga kehormatanku dan tidak melakukan perbuatan yang merusak nilai kehormatan diriku.” (Wahab, 2008:284)

Berdasarkan kutipan di atas Arnita benar-benar merasa bersalah dan meminta ampun dan juga maaf pada suaminya, orang yang telah dia sakiti, orang yang telah dia campakan. Sebagai seorang istri yang telah berbuat salah pada suaminya di masa yang lalu berusaha mencari keberadaan suaminya, sampai akhirnya dia menemukan suaminya yang juga telah menikah lagi dengan perempuan lain, Arnita dengan keberaniannya minta maaf dan minta ampun atas semua kesalahan yang telah dia lakukan pada suaminya, dia juga tidak menyesali keputusan suaminya yang telah menikah lagi, dengan lapang dada Arnita menerima itu semua. Ini terdapat dalam kutipan:

Dia lebih pantas menjadi pendamping kak Arman dari pada aku yang malah telah banyak memberi pahitnya hidup pada kak Arman dari pada manisnya hidup. (Wahab, 2008:270)

Tokoh Lina dalam novel BBR berperan sebagai istri yang sangat menyayangi suaminya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Nggak usah datang kemari kak, Lina Cuma kabarin kalau saya ada di laboratorium dan tidak meminta kakak harus kemari, teruskan saja pembicaraan dengan tamu itu dan nggak usah khawatir dengan Lina.” (Wahab, 2008:227).

Tokoh Desi sebagai istri sangat setia dan sangat mencintai suaminya walaupun ia seorang dokter tetapi ia bisa membina keluarga yang bahagia

bersama suaminya dan menghormati hak-hak suaminya. ini terdapat dalam kutipan berikut ini:

Ku ingat dua orang sahabatku Desi dan Ningsih mereka berdua juga dokter yang karirnya gemilang sekaligus berhasil membina keluarga bahagia bersama suami. Mereka berdua juga taat beribadah sebagai muslim. Desi dan Ningsih sangat setia dan menghormati hak-hak suaminya walau pendapatannya sebagai dokter jauh lebih besar daripada suaminya. (Wahab, 2008:169)

Tokoh istri dr. Anton sangat mencintai suaminya dan setia pada suaminya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

Yang pertama saya sangat sayangkan seorang istri yang begitu setia dan telah memberi dua orang putra percaya pada suaminya yang nyata-nyata berkhianat dan punya pacar. (Wahab 2008:135)

2) Sebagai Anak

Dalam novel BBR, ada lima orang yang berperan sebagai anak. Tokoh Arnita sebagai anak, adalah anak yang patuh pada kedua orang tuanya menuruti semua saran dari orang tuanya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

Kusampaikan hasil pengumuman SPMB ini pada kedua orang tuaku, mereka kulihat sangat senang dan bahagia. (Wahab, 2008:6)

Tokoh Lina berperan sebagai anak yang baik dan tidak ingin menyusahkan kedua orang tuanya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Tolong jangan dikabari dulu kedua orang tua Lina di Martapura soal kesehatan Lina ini, biar mereka tidak cemas memikirkan keadaan Lina.” (Wahab, 2008:239).

Tokoh Puspa dan Aini berperan sebagai anak yang sangat sayang dan perhatian pada orang tuanya. Ini terdapat dalam kutipan berikut ini:

Keluar dari kamar mandi, ku lihat anakku Aini kembali masuk kamar dengan membawa nampan berisi teh hangat segelas dan pisang goreng. Tidak lupa mentega dan gula dalam piring kecil. (Wahab, 2008:105)

3) Sebagai Ibu

Tokoh perempuan yang berperan sebagai ibu itu adalah Arnita, Lina dan juga ibunya Arnita. Tokoh Arnita sebagai ibu, sangat mencintai dan sangat menyayangi anak-anaknya. Ini terdapat dalam kutipan berikut ini:

aku menyusul Aini ke meja makan. Kuambil nasi keping dengan kuah sayur juga ikan pepes kegemarannya. Kusuapi dia sambil kuusap rambutnya yang kusut. (Wahab, 2008:67).

Tokoh Lina sebagai seorang ibu, Lina sangat menyayangi anaknya walaupun itu adalah anak tirinya, dan menganggap sebagai anak kandung. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

Puspa dan Aini datang kesamping pembariangan. Lina mencium pipi kedua anak tirinya sambil tersenyum. (Wahab, 2008:304).

Tokoh ibu Arnita, sebagai seorang ibu, ia sangat menyayangi dan sangat memperhatikan anak-anaknya, ia akan menegur dan menasehati anaknya apabila berbuat salah dan tidak menghargai orang lain. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Kenapa sih Nita, jauh-jauh dia datang hanya ingin bertemu, eh... malah ditolak. Dia kan pria baik-baik, apa lagi orang tuanya di Jakarta adalah atasan ayahmu, ayo dong...temui dia di teras depan.” Demikian kata ibuku menyuruh. (Wahab, 2008:19)

4) Sebagai Adik

Dalam novel BBR tokoh perempuan yang berperan sebagai adik itu adalah Asti dan Arni. Tokoh Asti dan Arni sebagai adik sangat menyayangi kakaknya, dan patuh pada kakaknya. Ini terdapat dalam kutipan:

“Begini kak Nita, kami berdua sudah berjanji pada kak Arman untuk tidak mengatakan dimana dia saat ini. Kak Nita tahu, kak Arman sangat marah jika kami melanggar janji kami”. (Wahab, 2008:220)

5) Sebagai Sahabat

Dalam novel BBR tokoh perempuan yang berperan sebagai sahabat itu adalah Arnita, Desi dan Nurhayati. Tokoh Arnita dalam novel BBR berperan

sebagai sahabat Arnita adalah seorang sahabat yang baik. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

Kami berempat larut dengan kegembiraan, walaupun akhirnya sadar kalau di balik kegembiraan kami, ada dua orang teman yang tidak bisa bergembira seperti kami berempat. "Maaf Mira, Mirna..., kami mungkin menyinggung perasaan kalian berdua," kataku pada kedua sahabatku. (Wahab,2008:5-6)

Tokoh Desi dalam novel BBR sebagai sahabat yang baik. Hal ini terdapat dalam kutipan:

"itulah pria Nita, kalau kita terlena maka dia akan bertindak lebih jauh, kalau kita diam saja atau kita membalas sentuhannya dengan sentuhan pula maka ia akan terus bereaksi, hingga puncaknya ia melakukan perbuatan yang merusak. Seharusnya tadi waktu dia mengajakmu ke tempat yang gelap itu, Nita langsung menolak saja." (Wahab, 2008:18)

Tokoh Nurhayati, sebagai sahabat sangat menghargai apa yang telah di lakukan sahabatnya yang lain untuk dirinya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

"Ibu, saya pernah berbuat salah dan itu yang menyiksa saya selama ini. Sebelum ibu member maaf, rasanya kesalahan itu uterus mebebani perasaan Nur. Saya rela ibu, kalau dihukum akibat kesalahan itu," kata Nurhayati. (Wahab, 2008:129).

6) Sebagai Dokter

Terdapat dua orang tokoh perempuan yang berperan sebagai dokter dalam novel BBR. Sebagai seorang dokter Arnita juga seorang dokter yang baik, ia akan menolong siapa saja yang membutuhkannya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

Klien kami telah mengalami penderitaan yang akan membuat hidupnya ternoda selama hidupnya akibat aborsi paksa dengan dimasukkannya bahan kimia pada rahimnya yang berakibat terjadi pendarahan. Beruntung dr. Arnita yang membawanya kerumah sakit. (Wahab, 2008:131)

Sebagai seorang dokter Desi, seorang dokter yang ramah, ini terbukti dengan kewalahan Desi mengurus kliniknya, ini terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Kewalahan Nit...., aku kebanyakan pasien.” (Wahab, 2008:113).

Berdasarkan kutipan di atas, sebagai seorang dokter, Desi dokter yang banyak disenangi pasiennya, dengan banyaknya pasien yang ia tangani ia sampai kewalahan.

7) Sebagai Kakak Ipar

Terdapat satu orang tokoh perempuan yang berperan sebagai kakak ipar dalam novel BBR, tokoh tersebut adalah Arnita. Sebagai seorang kakak ipar Arnita sangat sayang kepada adik iparnya dan mengagap sebagai adik kandung sendiri. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

Aku masukan uang ke dalam amplop untuk Arni dan Asti masing-masing lima ratus ribu rupiah. Waktu mereka akan pulang aku berikan amplop itu dan pesan agar satu amplop lainnya diberikan pada Asti nanti di rumah. Kusuruh pak Hasan mengantar adikku Arni pulang. (Wahab, 2008:213)

8) Sebagai Pembantu

Terdapat satu orang tokoh perempuan yang berperan sebagai pembantu dalam novel BBR. Tokoh perempuan tersebut adalah Damri. Sebagai seorang pembantu Damri selalu patuh pada majikannya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“aduh enak nih masakan Mbok Darmi” (Wahab 2008:117)

9) Sebagai Adik Ipar

Terdapat dua orang tokoh perempuan yang berperan dalam novel BBR. Tokoh perempuan itu adalah Asti dan Arni. Sebagai adik ipar mereka berdua sangat dekat dan sangat sayang pada kakak iparnya. Ini terdapat dalam kutipan berikut ini:

Aku melihat adikku Arni menangis malah dia yang tak ingin melepaskan pelukan kami berdua. (Wahab, 2008:211)

Berdasarkan kutipan di atas, sebagai seorang adik ipar, mereka berdua sangat menyayangi kakak iparnya, dan mereka ikut merasakan apa yang dirasakan kakak iparnya.

10) Sebagai Ustadzah

Terdapat satu orang tokoh perempuan yang berperan sebagai ustadzah dalam novel BBR. Tokoh perempuan itu adalah ibu Nurlaely. Sebagai seorang ustadzah, ibu nurlaely banyak memberikan ceramah agama, ia juga banyak memberi nasehat pada Arnita tentang ajaran agama. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Jika suatu saat Arman kembali, mohon maaf padanya, kalau perlu cium kakinya agar dia tahu kalau Nita benar-benar mengharapkan Arman menerima permohonan maafmu, ada satu hal lagi yang saya sarankan. Pakailah pakaian muslimah agar bisa menutup auratmu. Jangan kamu pertontonkan auratmu pada kaum lelaki yang bukan muhrimmu itu hanya akan menambah dosa.” (Wahab2008:146)

11) Sebagai Mertua

Terdapat satu orang tokoh perempuan yang berperan sebagai mertua dalam novel BBR. Tokoh perempuan itu adalah ibu Arnita. Sebagai mertua ibu Arnita sangat menyesal telah berbuat salah pada menantunya. Ini terdapat dalam kutipan berikut:

“iya Nita, usahakanlah bertemu dengan suamimu. Ibu juga berharap bisa suatu waktu nanti bertemu Armandan akan menyampaikan permohonan maaf atas sikap dan perbuatanku dulu.” (Wahab, 2008:185).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis citra tokoh-tokoh perempuan dalam novel Bunga-Bunga Rindu karya Badri Wahab, dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Citra perempuan dari segi fisik merupakan seorang perempuan yang cantik, citra perempuan dari segi psikis merupakan perempuan yang rajin

dan cerdas, citra perempuan dari segi sosial dapat dilihat dari perannya masing-masing yaitu: (a) sebagai istri, perempuan-perempuan dalam novel *BBR* selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri.; (b) Sebagai anak, merupakan anak yang patuh, penurut, dan lembut pada orang tua; (c) Sebagai ibu, merupakan ibu yang penyayang, perhatian bertanggung jawab; (d) Sebagai adik, merupakan adik yang penyayang dan patuh pada kakaknya; (e) Sebagai sahabat, merupakan sahabat yang baik.; (f) Sebagai dokter, merupakan seorang dokter yang bertanggung jawab dalam pekerjaannya, rajin, dan ramah pada pasiennya. (g) Kakak ipar, merupakan seorang kakak ipar yang baik dan akrab dengan adik iparnya; (h) Sebagai pembantu, merupakan pembantu yang rajin, bertanggung jawab dan patuh pada majikannya serta akrab dengan majikannya; (i) Sebagai adai ipar, merupakan seorang adik ipar yang baik, penyayang dan akrab dengan kakak iparnya; (j) Sebagai ustazah, merupakan seorang ustazah yang memberi ceramah dan nasehat tentang pentingnya menjaga kehormatan seorang perempuan dan peran istri bagi suaminya; (k) Sebagai mertua, merupakan seorang mertua yang penyayang, dan baik pada menantunya.

. Persoalan-persoalan perempuan tidak akan selesai dengan melakukan penelitian terhadap satu novel saja. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) untuk mengetahui citra perempuan secara mendalam masih perlu diadakan penelitian citra perempuan dari beberapa novel lainnya dari pengarang Indonesia. (2) pecinta karya sastra, agar lebih baik lagi dalam menciptakan karya sastra khususnya tentang perempuan. (3) peneliti sastra, agar lebih banyak dan lebih baik untuk penelitian sastra selanjutnya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian dari skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Abdurahman. M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum.

Daftar Rujukan

- Atmazaki . 2005. *Ilmu sastra dan terapan*. Padang : Citra Budaya Indonesia.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang :IKIP Padang press.
- Satoto, Soediro. 1994. *Metode Penelitian Sastra II*. Surakarta: Univesitas SebelasMaret Press
- Wahab, Badri. 2008. *Bunga-Bunga Rindu*. Jakarta:Republika.